

Volume 6, No. 2  
Agustus, 2023

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Spiritualitas Mengurangi Kesepian Lansia pada Era New Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang***

Muthmainnah, Gusti Sumarsih & Sri Dinda Andrifa



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Spiritualitas Mengurangi Kesepian Lansia pada Era New Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Muthmainnah<sup>1</sup>, Gusti Sumarsih<sup>2</sup> & Sri Dinda Andrifa<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Elderly people experience physical and psychological changes. Loneliness is one of the psychological disorders experienced by elderly people. Spiritual well-being can overcome loneliness. Since Covid-19, the elderly has become increasing lonely due to limitations in social interaction. This is the aim of the study to determine the correlation between spiritual well-being and loneliness of elderly people in the new normal era at the Public Health Centre Pauh, Padang, Indonesia. **Methods:** Cross-sectional analytical was used in this study. Participants were elderly in Public Health Centre Pauh (N=94). This study used the University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale and Spiritual Well Being Scale (SWBS) as its instrument. Samples were taken with purposive sampling. **Results:** The results showed that low spiritual was 22.3% and the spiritual high was 77.7%. Seniors who did not experience loneliness were 26.6%, loneliness was low at 59.6%, loneliness was medium at 11.7% and those who experienced severe loneliness were 2.1%. There is a correlation between spirituality with a level of elderly loneliness ( $p=0.000$ ;  $\alpha=0.05$ ). The study of the bivariate analysis showed that low loneliness is based on 3 points in UCLA and high spirituality is based on God's love and caring, satisfaction, and happiness. **Conclusion:** Based on the result, doing other research is needed, nurse suggest integrating spiritual care with usual care in Health Public Centre

### Keywords:

Caring, Elderly, Loneliness, Spiritual

### Korespondensi:

Muthmainnah

[muthmainnah@nrs.unand.ac.id](mailto:muthmainnah@nrs.unand.ac.id)

<sup>1,2</sup> Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Andalas

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Andalas

### ABSTRAK

Lansia mengalami perubahan fisik dan psikis. Kesepian merupakan salah satu gangguan psikologis yang dialami oleh lansia. Kesejahteraan spiritual dapat mengatasi kesepian. Semenjak Covid-19 membuat lansia semakin kesepian yang disebabkan oleh keterbatasan berinteraksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan kesepian lansia pada era new normal di Puskesmas Pauh, Padang, Indonesia. Analisis cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Peserta adalah lansia di Puskesmas Pauh (N=94). Penelitian ini menggunakan *University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale* dan *Spiritual Well Being Scale (SWBS)* sebagai instrumennya. Sampel diambil dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan spiritual rendah 22,3% dan spiritual tinggi 77,7%. Lansia yang tidak mengalami kesepian sebesar 26,6%, kesepian rendah sebesar 59,6%, kesepian sedang sebesar 11,7% dan yang mengalami kesepian berat sebesar 2,1%. Ada hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kesepian lansia ( $p=0,000$ ;  $\alpha=0,05$ ). Studi analisis bivariat menunjukkan bahwa kesepian yang rendah didasarkan pada poin di kuesioner UCLA dan spiritualitas yang tinggi didasarkan pada kasih dan perhatian, kepuasan, dan kebahagiaan Tuhan. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan penelitian lain, perawat menyarankan untuk mengintegrasikan perawatan spiritual dengan perawatan biasa di Puskesmas

**Kata Kunci:** Kesepian, Lansia, Perawatan, Spiritual

## PENDAHULUAN

Usia lanjut akan mengalami proses perubahan bertahap selama periode waktu tertentu, perubahan yang terjadi meliputi perubahan dalam aspek Fisik, Biologis, Kognitif, Psikologis, Ekonomi, dan juga peran sosial dalam masyarakat (United Nations., 2020; Siti Partini Suardiman, 2011). Sumatera Barat adalah provinsi yang memiliki struktur populasi tua mencapai 10 persen, yaitu sebesar 10,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, jumlah lansia di Kota Padang pada tahun 2019 sebanyak 68.509 orang, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Populasi lansia di Indonesia akan meningkat lebih tinggi daripada populasi dunia karena harapan hidup yang tinggi, dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun (Kementerian Kesehatan, 2022). Lansia akan mengalami proses degeneratif baik dalam hal fisik maupun mental, sehingga penurunan status kesehatan dan kemampuan fisik akan membuat lansia perlahan-lahan mengasingkan diri dari lingkungannya dan mengalami kesepian (Romayati, et al, 2017). (Peltzer & Pengpid, 2019) menyatakan bahwa dampak negatif kesepian terkait dengan status kesehatan mental seperti depresi, stres psikologis, dan munculnya rendahnya kepuasan hidup.

Perasaan kesepian dibagi menjadi dua jenis, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2014) tentang tingkat kesepian pada 30 lansia di masyarakat Ungaran, lansia yang tidak kesepian sebanyak 8 orang (26,7%)

sedangkan untuk tingkat kesepian sedang sebanyak 17 orang (56,7%). Dapat disimpulkan bahwa lansia mengalami kesepian lebih banyak daripada yang tidak kesepian. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia, yaitu faktor psikologis, faktor budaya dan situasional, serta faktor spiritual. Perawatan spiritual memiliki potensi yang bermanfaat pada kualitas hidup dan kebutuhan spiritual ((Chen et al., 2018).

Palmer (2020) dalam penelitiannya tentang faktor fisiologis dan psikososial dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada orang dewasa lanjut yang tinggal di komunitas menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi akan sangat mudah menerima situasi atau meningkatkan kesehatan mereka. Kebutuhan spiritual pada lansia berada dalam kisaran cukup penting dan sangat penting karena dimensi spiritual bertujuan untuk mendapatkan kekuatan saat menghadapi stres emosional, penyakit fisik, atau kematian (Vianica Sibuea & Agustina br Perangin-angin, 2020). Semenjak Covid-19 membuat lansia semakin kesepian yang disebabkan keterbatasan berinteraksi sosial dengan lansia lainnya. Era new normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal tetapi ditambah dengan protokol Kesehatan untuk mencegah Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan tingkat kesepian pada lansia pada Era New Normal di Puskesmas Pauh, Padang, Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analisis *cross sectional*/potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

lansia yang mengunjungi Pusat Kesehatan Masyarakat Pauh, Padang, Indonesia dalam waktu satu bulan, yaitu sekitar 541 orang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh 94 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas dan warga negara Indonesia. Kriteria eksklusi adalah demensia dan gangguan keterampilan kognitif. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah alat untuk mengukur kesepian, yaitu Skala Kesepian Universitas California Los Angeles (UCLA) dan Spiritual Well Being Scale (SWBS). Hasil uji etik

telah diperoleh dari Rumah Sakit M Jamil dengan nomor 326/KEPK/2021. Setiap instrumen terdiri dari 20 item pertanyaan. Setelah memberikan persetujuan, para peserta akan diwawancarai secara langsung. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik 94 responden terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan, dan tinggal bersama. Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang (n=94)**

No	Variabel	f	%
1.	Jenis kelamin		
-	Perempuan	64	68,1
-	Laki-laki	30	31,9
2.	Pekerjaan		
-	Tidak bekerja	58	61,7
-	Pensiunan	24	25,5
-	Swasta/berdagang	12	12,8
3.	Status Pernikahan		
-	Menikah	48	51,1
-	Janda/Duda	46	48,9
-	Tidak Menikah	0	0
4.	Tinggal bersama		
-	Pasangan	51	54,3
-	Anak/cucu	30	31,9
-	Sendiri	13	13,8

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden sebanyak 94 yang berkunjung ke Puskesmas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (68,1 %),

sebagian besar responden tidak bekerja (61,7 %), sebagian besar responden menikah (51,1%), dan sebagian besar responden tinggal bersama pasangan (54,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Spiritual Di Wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang**

Spiritual	f	%
Spiritual Rendah	0	0
Spiritual Sedang	21	22,3
Spiritual Tinggi	73	77,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa (22,3 %) sebagian kecil responden memiliki spiritual

sedang dan hampir seluruh responden memiliki spiritual tinggi (77,7%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kesepian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang**

Kesepian Lansia	f	%
Tidak kesepian	25	26,6
Kesepian Rendah	56	59,6
Kesepian Sedang	11	11,7
Kesepian Berat	2	2,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden tidak kesepian (26,6%), sebagian besar responden mengalami kesepian rendah (59,6%), sebagian kecil responden

mangalami kesepian sedang (11,7%) dan sebagian kecil responden mengalami kesepian berat (2,1%).

**Tabel 4. Hubungan spiritual dengan tingkat kesepian pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang**

Spiritual	Kesepian								Total	%	P Value
	Tidak Kesepian		Kesepian Rendah		Kesepian Sedang		Kesepian Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Spiritual Sedang	1	1,06	11	11,7	7	7,4	2	2,1	21	100	0,000
Spiritual Tinggi	24	25,5	56	59,5	11	11,7	2	2,1	73	100	
Total	25		67		18		4		94	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 73 responden yang memiliki spiritual tinggi, responden sebagian kecil mengalami spiritual sedang (22,3 %). Spiritual memiliki cakupan aspek-aspek yang penting seperti aspek fisik,

psikologi dan sosial yang sangat berpengaruh kepada kesehatan ataupun kesehatan mental terutama pada lansia. Hasil uji statistik spiritual dengan tingkat kesepian didapatkan dengan nilai *p value* 0,000 ( $\alpha < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan

terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual dengan tingkat kesepian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berkunjung ke Puskesmas Pauh di Kota Padang sebagian besar adalah perempuan (68,1%). Sebagian responden lanjut usia dalam penelitian ini tidak bekerja (61,7%), sebagian kecil sudah pensiun (25,5%), dan sebagian kecil berdagang (12,8%). Ketika seseorang memasuki usia lanjut, terjadi banyak perubahan, baik fisik, mental, maupun sosial. Perubahan dalam aktivitas atau kegiatan yang terjadi biasanya disebabkan oleh penurunan kekuatan fisik, daya tahan, dan penampilan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hami et al., 2019) yang menyatakan bahwa orang lanjut usia di Kelantan, Malaysia mengalami demensia (11,5%), inkontinensia urin (22,3%), jatuh (33,1%), dan kekakuan sebagai 31,2%. Hal ini menyebabkan orang lanjut usia menjadi kurang lincah, menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial (Listia Dwi Febriati, 2019).

Sebagian besar orang lanjut usia tinggal bersama pasangan mereka (54,3%), hampir setengah dari responden tinggal bersama anak atau cucu mereka (31,9%) dan sebagian kecil dari responden tinggal sendirian (13,8%). Peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan dalam kehidupan orang lanjut usia, terutama dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari, karena dukungan keluarga adalah kombinasi sikap dan penerimaan yang dapat membantu orang lanjut usia. Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan

peningkatan masalah mental dan emosional pada orang lanjut usia.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,7%) memiliki spiritualitas yang tinggi dan sebagian kecil (22,3%) adalah orang lanjut usia dengan spiritualitas sedang. Kebutuhan spiritual dipengaruhi oleh usia, orang lanjut usia sering mengalami perubahan sesuai dengan tingkat keyakinan mereka. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa negara dengan dimensi keagamaan tertinggi (48,9%) adalah pernyataan bahwa Allah SWT mencintai dan peduli pada orang lanjut usia.

Hasil analisis kuesioner penelitian untuk dimensi spiritual eksistensial orang lanjut usia didapatkan nilai tertinggi (64,9%), yaitu orang lanjut usia mengatakan mereka sangat bahagia dan puas dengan kehidupan mereka. Sebagian besar orang lanjut usia mengatakan mereka merasa hidup mereka menyenangkan, penuh dengan kebijaksanaan, penuh dengan bantuan dan berkah. Nilai terendah (26,6%) ditemukan pada pernyataan bahwa orang lanjut usia percaya ada tujuan yang nyata dalam hidup mereka. Orang tua telah memasuki tahap di mana ada banyak perubahan yang tidak mudah bagi beberapa individu untuk diterima, mereka harus mengambil pelajaran dan juga selalu meningkatkan hubungan mereka dengan sang pencipta, yaitu menjaga dan menjalani aktivitas spiritual, tetapi karena perubahan yang mereka alami juga mengakibatkan orang tua tidak dapat melakukan aktivitas yang seharusnya mereka lakukan seperti ibadah. Hasil penelitian diperoleh dari 94 responden, dimana sebagian besar (59,6%) responden mengalami kesepian yang rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Widyawati Sinta, 2019) di Jawa Tengah, di mana 13 (15,1%) responden mengalami kesepian yang parah, 38 (44,2%) responden mengalami kesepian yang sedang, dan 35 (40,7%) responden mengalami kesepian yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang diberikan, dari 25 orang lansia yang tidak merasa kesepian, ditemukan bahwa hasil wawancara dengan 25 orang lansia menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasa tidak memiliki teman. Dari pertanyaan lain, sebagian kecil (18,1%) responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah merasa kesepian, hampir setengah (36,2%) responden mengatakan bahwa mereka sering merasa dekat dengan orang lain, dan sebagian kecil (22,3%) responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah merasa diabaikan. Hampir setengah (46,8%) responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah merasa terisolasi dari orang lain, dan sebagian besar (51,1%) responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah merasa tidak cocok dengan orang lain.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar (59,6%) responden mengalami kesepian yang rendah, hampir setengah (38,3%) responden mengatakan bahwa mereka jarang merasa bahwa hubungan dengan orang lain sangat berarti bagi mereka. Sebagian besar (61,7%) responden mengatakan bahwa mereka kadang-kadang dapat menemukan teman ketika membutuhkan. Dari pertanyaan lain, sebagian besar (71,3%) responden mengatakan bahwa kadang-kadang ada seseorang yang benar-benar dapat memahami diri mereka sendiri. Ditemukan bahwa para lansia tidak merasa terabaikan atau terisolasi di lingkungan

sekitarnya. Kesepian terjadi ketika seseorang mengalami pemisahan dari orang lain dan mengalami gangguan sosial. Perasaan kesepian pada lansia akan dirasakan jika sebelumnya mereka adalah orang yang aktif dan bergaul dengan banyak orang.

Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 25 (26,6%) responden lansia tidak mengalami kesepian. Berdasarkan hasil analisis, responden yang tidak mengalami kesepian adalah lansia dengan spiritualitas yang tinggi. Lansia dalam penelitian ini selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada 2 (2,1%) responden yang mengalami kesepian yang parah. Kesepian yang parah yang dialami oleh orang tua dapat disebabkan oleh hilangnya atau kurangnya perhatian dari anak-anak, anggota keluarga, dan kehilangan pasangan. Lingkungan tempat tinggal juga dapat membuat orang tua merasa kesepian karena mereka kurang bisa beradaptasi dan cenderung lebih suka sendiri. Dampak kesepian jika tidak segera diatasi adalah depresi dan risiko bunuh diri, oleh karena itu diharapkan orang tua selalu terlibat dalam berbagai aktivitas sehari-hari, terutama dalam aktivitas keagamaan seperti menghadiri pengajian atau dengan berkumpul bersama untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Hal ini didukung oleh (Fakoya et al., 2020) yang menjelaskan bahwa intervensi kesepian dapat berupa program sosial atau fisik, diskusi, konseling, terapi, atau pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki spiritualitas sedang, sebagian kecil (1,1%) responden tidak mengalami kesepian, sebagian kecil (11,7%)

responden mengalami kesepian rendah, sebagian kecil (7,44%) responden mengalami kesepian sedang dan sebagian kecil (2,12%) responden mengalami kesepian parah. Spiritualitas adalah energi bagi orang tua untuk menghubungkan diri mereka lebih erat dengan pencipta untuk mengenal diri mereka lebih dalam dan merasakan perasaan damai dan bahagia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir semua (77,7%) responden yang memiliki spiritualitas tinggi, ditemukan sebagian kecil (25,53%) responden tidak merasa kesepian, hampir setengah (47,8%) responden mengalami kesepian rendah, sebagian kecil (4,25%) responden mengalami kesepian sedang dan tidak ada responden yang mengalami kesepian parah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyowati et al., 2021) tentang hubungan antara spiritualitas dan kesepian pada orang tua di Jember yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata spiritual responden lansia adalah 71,00 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 86.

Hasil uji statistik (Chi-Square) didapatkan nilai P-Value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan tingkat kesepian pada orang tua di Puskesmas Pauh, Kota Padang. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2021), yaitu bahwa ada hubungan antara spiritualitas dan kesepian pada orang tua di Yogyakarta, dengan hasil  $P = 0,002$ , yang berarti  $< 0,05$ , yang artinya ada hubungan antara tingkat spiritual dan tingkat kesepian pada orang tua. Perawatan spiritual memiliki potensi efek bermanfaat pada kualitas hidup dan kesejahteraan spiritual.

## KESIMPULAN

Hampir seluruh responden memiliki spiritual tinggi. Sebagian besar responden mengalami kesepian rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang.

## REFERENCES

- Chen, J., Lin, Y., Yan, J., Wu, Y., & Hu, R. (2018). The effects of spiritual care on quality of life and spiritual well-being among patients with terminal illness: A systematic review. In *Palliative Medicine* (Vol. 32, Issue 7, pp. 1167–1179). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0269216318772267>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2019*.
- Fakoya, O. A., McCorry, N. K., & Donnelly, M. (2020). Loneliness and social isolation interventions for older adults: a scoping review of reviews. *BMC Public Health*, 20(1), 129. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8251-6>
- Hami, R., Hashim Mohd Hassan, M., Abdul Kadir, A., Che Ismail, H., & Bachok, adah. (2019). Prevalence of Geriatric Giants Among Older People in Kelantan Malaysia. In *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* (Vol. 15, Issue 2).
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Infodatin-Lansia-2022*.
- Listia Dwi Febriati, S. M. N. (2019). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENERIMAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK DAN PSIKOSOSIAL DI DUSUN SAMPANGAN WIROKERTEN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 86. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i1.213>

- Palmer, D. A. (2020). *Clarifying the Concept of Spiritual Capital The Baha'i Faith in Asia View project Theorizing Civil Society and the Civil Sphere View project*. <https://www.researchgate.net/publication/340077226>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0281-z>
- Romayati, U., Program, K., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Malahayati, U., & Lampung, B. (2015). HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL USIA LANJUT KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015. In *The Journal of Holistic Healthcare* (Vol. 11, Issue 1).
- Setyowati, S., Sigit, P., Ihsani Maulidiyah, R., Studi Keperawatan, P., Surya Global Yogyakarta, S., Ringroad Selatan Blado, J., Monumen Perjuangan, J., Lor, B., Istimewa Yogyakarta, D., & Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta, P. (2021). *SPIRITUALITAS BERHUBUNGAN DENGAN KESEPIAN PADA LANJUT USIA*. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Siti Partini Suardiman. (2011). *Psikologi Lanjut Usia*. Gajah Mada University Press.
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. (n.d.).
- United Nations. Department of Economic and Social Affairs. Population Division. (2020). *World population ageing 2020 Highlights: living arrangements of older persons*.
- Vianica Sibuea, R., & Agustina br Perangin-angin, M. (2020). *HUBUNGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KUALITAS HIDUP LANSIA*. *Nutrix Journal*
- Wibowo, I. S., Rachma, N., Mahasiswa, ), Keperawatan, J., Kedokteran, F., Departemen, D., Jiwa, K., & Komunitas, D. (2014). STUDI KOMPARATIF : TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA DI UNIT REHABILITASI SOSIAL PANTI WENING WARDOYO UNGARAN DAN LANSIA YANG TINGGAL DI KOMUNITAS. In *Jurnal Keperawatan Komunitas* (Vol. 2, Issue 2).
- Widyawati Sinta. (2019). *Hubungan Spiritualitas Terhadap Tingkat Kesenian Pada Lanjut Usia Di Desa*.